

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman yang serba digital ini, para remaja Indonesia dapat dengan mudah mengakses begitu banyak informasi. Mereka bisa mencari informasi mengenai berbagai topik yang ingin dipelajari. Seharusnya dengan adanya perkembangan digital yang pesat, remaja memiliki informasi yang luas semakin luas, namun faktanya para remaja di Indonesia masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Hal ini mengkhawatirkan karena literasi keuangan merupakan hal yang mendasar dan penting untuk kehidupan para remaja Menurut Tirta Segara (2021) selaku Anggota Dewan Komisioner OJK bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen yang mengatakan bahwa generasi muda Indonesia sebagai *critical economic player* sangat membutuhkan tingkat literasi keuangan yang baik untuk keberlangsungan ekonomi Indonesia. Namun faktanya generasi muda di Indonesia masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Ahmad Solichin Lutfiyanto (2020) selaku Sekretaris HIMBARA mengatakan bahwa masalah yang dihadapi Indonesia bukanlah inklusi ekonomi, tetapi literasi keuangan yang masih rendah.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah kumpulan dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang nantinya akan berdampak langsung terhadap sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) seseorang dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan mereka. Literasi keuangan merupakan hal penting, seperti yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2021) bahwa literasi keuangan merupakan salah satu bentuk literasi yang perlu dikuasai penduduk Indonesia. Survei nasional yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019 juga mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia yang berumur 15-18 tahun masih berada di 16% saja. Berdasarkan teori perkembangan remaja oleh Monk (2006), remaja 15-18 tahun tergolong dalam masa remaja

pertengahan yang secara kognitif mampu menerima informasi yang lebih kompleks dan menyerapnya sebelum berlanjut ke tahapan remaja akhir. Hal ini menjadi alasan mengapa tingkat literasi keuangan bagi rentang usia 15-18 perlu ditingkatkan.

Menurut OJK, literasi keuangan dapat membuat seseorang menentukan sendiri produk-produk finansial yang bisa membantu keadaan ekonomi mereka. Masyarakat Indonesia juga bisa terhindar dari produk atau jasa finansial yang ilegal. Sedangkan jika seseorang tidak memiliki literasi keuangan yang mencukupi, ada beberapa dampak negatif yang bisa menimpa kesejahteraan hidup mereka. Hal ini berupa hilangnya tujuan hidup, kerugian finansial, tidak ada perencanaan finansial, dan kesalahan dalam memilih produk atau jasa keuangan. Terdapat banyak dampak buruk yang dapat menimpa kehidupan finansial generasi muda Indonesia jika tidak adanya upaya untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Perhatian dan upaya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak pun ternyata masih memiliki banyak kekurangan yang membuat menghambat penyampaian pesan kepada generasi muda.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan website untuk yang dapat meningkatkan literasi masyarakat Indonesia berumur 15-18 tahun ?

1.3 Batasan Masalah

Penulis telah menetapkan Batasan masalah agar permasalahan yang terjadi dapat difokuskan dan menjadi lebih spesifik, dengan Batasan masalah sebagai berikut :

1) Demografis

- a) Usia : 15-18 tahun, karena rentang umur ini termasuk dalam klasifikasi remaja pertengahan (Monk, 2006). Pada tahapan ini remaja dapat menerima informasi yang lebih kompleks dan menyerapnya untuk pengetahuan pribadi.

- b) Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan

c) SES : B-C, karena menurut survei yang dilakukan oleh BPS yang dilakukan di tahun 2021, penduduk Indonesia sebanyak 62,4% berada di dalam kategori SES B-C.

d) Pendidikan Minimal : SMP

2) Geografis

Jabodetabek, penulis memilih wilayah Jabodetabek karena mayoritas penduduknya merupakan generasi muda yang berasal dari golongan milenial dan generasi z. Sedangkan data dibawah ini merupakan data BPS tahun 2020 yang menunjukkan populasi penduduk yang berusia 15-18.

Tabel 1.1 Tabel jumlah penduduk berusia 15-18 tahun di Jabodetabek.

Provinsi	Jumlah penduduk berusia 15-18 tahun
Jakarta	834.848 (7,84%)
Bogor	86.575(8,22%)
Depok	194 865 (7,83%)
Tangerang	178.383 (5,50%)
Bekasi	152.196 (6,11%)

Penulis juga memilih Jabodetabek karena wilayah ini merupakan pusat perekonomian di Indonesia. Seperti data yang dikeluarkan oleh perusahaan internasional Kearney, Jakarta sebagai pusat perekonomian telah menyumbang 16,8% produk domestik bruto (PDB) untuk Indonesia.

3) Psikografis

a) Remaja Indonesia yang ingin meningkatkan literasi keuangan mereka.

b) Remaja Indonesia yang tidak mengetahui tentang literasi keuangan.

c) Remaja Indonesia yang tidak menerapkan prinsip literasi keuangan di kehidupan mereka.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari penelitian ini adalah merancang media informasi yang dapat meningkatkan literasi masyarakat Indonesia berumur 15-18 tahun.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian: manfaat bagi penulis, bagi orang lain dan bagi universitas.

1) Manfaat Bagi Penulis

Manfaat yang penulis dapatkan dari pengerjaan tugas akhir ini adalah pengetahuan dan pengalaman penulis yang bertambah. Penulis mendapatkan ilmu lebih mengenai penulisan akademis dan juga mengenai topik literasi keuangan yang sedang diteliti.

2) Manfaat Bagi Orang Lain

Manfaat bagi orang lain adalah tugas akhir ini bisa digunakan sebagai acuan atau referensi untuk pengumpulan informasi mengenai topik literasi keuangan. Para pembaca juga bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas mengenai topik yang diangkat.

3) Manfaat Bagi Universitas

Manfaat bagi universitas adalah dengan memberikan referensi dan informasi tambahan yang dapat digunakan oleh mahasiswa lainnya. Penulisan tugas akhir ini juga bisa meningkatkan kemajuan universitas dibidang literasi keuangan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A